



**Prosiding  
Seminar Nasional Daring  
Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)  
IKIP PGRI Bojonegoro**

*Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"*



---

## **Analisis Gaya Belajar Siswa SMP dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Kedungbondo Balen Bojonegoro**

Dwi Rizqi Pangestuti<sup>1</sup>, Fruri Stevani<sup>2</sup>, Boedy Irhadtanto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[dwirizqi138@gmail.com](mailto:dwirizqi138@gmail.com)

**Abstrak**— Siswa tidak mampu belajar dengan baik hal ini disebabkan karena siswa kelas belum mengetahui gaya belajar yang di pahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa di Kelas VIII SMP Islam Kedungbondo Balen dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga tipe gaya belajar yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat yaitu: membaca dan melihat media gambar), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar yaitu: mendengarkan ceramah, dan diskusi) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan yaitu: praktik). Kesimpulannya bahwa masing masing anak memiliki gaya belajar berbeda beda, tidak ada gaya belajar yang paling baik dan paling buruk. Masing masing siswa memiliki gaya belajar berbeda pada masing masing tergantung mata pelajaran.

**Kata kunci**— Belajar, Gaya Belajar, Asesmen Nasional Berbasis Komputer

**Abstract**— Students are not able to study well. This is because class students do not know the learning style they understand. This study is to determine the learning style of students in Class VIII of Kedungbondo Balen Islamic Junior High School in facing the Computer-Based National Assessment. This research method is qualitative by using a qualitative descriptive approach. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: there are three types of learning styles that have been found in this study, namely visual (tend to learn through what they see, namely: reading and seeing image media), auditorial (learning through what they hear, namely: listening to lectures, and discussions) and kinesthetic (learning through motion and touch, namely: practice). So it can be implied that each child has a different learning style, there is no best and worst learning style. Each student has a different learning style in each subject depending on the subject.

**Keywords**— Learning, Learning Style, Computer-Based National Assessment (ANBK)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan zaman (Stevani,2016). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya Seiring dengan perkembangan zaman, pemerintah telah mengembangkan kebijakan penilaian pendidikan dari waktu ke waktu. Dari kebijakan Ujian Nasional menjadi Ujian Nasional Berbasis Komputer, lalu pada tahun 2022 istilah Ujian Nasional Berbasis Komputer diganti dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Gaya belajar menjadi aspek yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru dan siswa karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa. Cara belajar siswa sering disebut gaya belajar. (Slavin Robert E, 2011).

Ada tiga gaya belajar yaitu, gaya belajar visual (Visual Learners) menitik beratkan pada ketajaman pengelihatannya, gaya belajar auditori (Auditory Learners) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya, dan gaya belajar kinestetik (Kinesthetic) mengharuskan siswa yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya. (Kurniawati & Fransiska, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII mengatakan “masih kesulitan dalam memahami gaya belajar setiap siswa, setiap siswa memiliki gaya belajar, bahkan setiap siswa belajar dengan gaya yang berbeda untuk setiap pelajaran. Penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar setiap siswa.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Kedungbondo dalam menghadapi ANBK, Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Gaya Belajar Siswa SMP Dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Kelas VIII SMP Islam Kedungbondo Balen Bojoonegoro”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini digynakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk gaya belajar visual siswa pada kelas VIII SMP Islam Kedungbondo.

Seseorang yang mempunyai gaya belajar visual cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat (ketajaman penglihatan) siswa kelas VIII yang belajar dengan cara visual atau menitikberatkan pada penglihatan memiliki rangsangan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum memahaminya.

- a. Bentuk gaya belajar visual siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN Islam Kedungbondo sebagai berikut:

Guru menyuruh siswa membaca karena dengan membaca menjadi salah satu cara dalam memperoleh ilmu dan memahami pembelajaran, sehingga apa yang dicari mendapatkan hasil yang memuaskan, lalu menyiapkan materi dengan media semenarik mungkin. Guru menjelaskan materi kemudian melempar pertanyaan kepada salah satu siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

- b. Bentuk gaya belajar visual siswa dalam mata pelajaran Matematika di SMPN Islam Kedungbondo sebagai berikut:

Pada saat pembelajaran matematika, guru membawa sebuah media dan terlihat bahwa siswa menyukai pelajaran dan gaya belajar yang mereka sukai adalah sesuatu yang memfokuskan kepada penglihatan mereka yakni contohnya dengan memakai media yang bergambar, alat peraga ataupun media buku itu sendiri.

### 2. Bentuk gaya belajar Audiotori siswa kelas VIII SMP Islam Kedungbondo

Seseorang yang memiliki gaya belajar audio, lebih mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami serta mengingatnya.

- a. Bentuk gaya belajar Audiotori siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN Islam Kedungbondo.

Pada saat pelajaran bahasa Indonesia menggunakan gaya belajar audiotori dengan metode pembelajaran menggunakan metode diskusi. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian berdiskusi lalu menunjuk secara acak. Tujuan dari pemilihan acak terhadap siswa yang akan menyampaikan diskusi ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing siswa paham akan materi yang telah mereka diskusikan bersama.

- b. Gaya Belajar auditorial pada pelajaran matematika kelas VIII sebagai berikut :

Dalam pembelajaran Matematika, ada beberapa metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, karena disini guru sebagai pendidik yang didengan dan diperhatikan oleh murid. Disini juga metode yang digunakan untuk mengajar harus sesuai dengan siswa. Ceramah memang harus disampaikan tetapi jika tidak diselingi dengan metode lain anak juga akan merasa bosan.

### 3. Bentuk gaya belajar kinestetik siswa kelas VIII SMP Islam Kedungbondo:

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak dengan menggunakan fisik. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik senang dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan atau praktik.

#### a. Gaya belajar kinestetik siswa kelas VIII pada pelajaran bahasa Indonesia.

Guru menggunakan gaya belajar kinestetik ketika siswa sudah mulai bosan dengan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Guru terkadang mengajak siswa belajar di luar kelas dan bahkan memberi tugas siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dengan mengaitkan materi yang sedang dipelajari. Beberapa pada hasil tugasnya mengamati sekolah dan ada yang mengamati lingkungan sekitar.

#### b. Gaya Belajar Kinestetik pelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Islam Kedungbondo

Ketika pembelajaran matematika, ada banyak metode yang digunakan yaitu salah satunya guru juga menggunakan gaya belajar kinestetik sehingga siswa pun tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika pelajaran matematika tidak hanya dengan menjelaskan saja, karena pelajaran matematika jika tidak praktik siswa juga akan kesulitan mengerjakan soal, biasanya setelah guru menjelaskan, guru menyuruh siswa untuk praktik mengerjakan soal ataupun mengukur langsung sehingga bisa membuat siswa berfikir kritis dan bisa menjadi strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak bosan belajar.

### 1. bentuk gaya belajar visual

#### a. Bentuk gaya belajar visual dalam mata pelajaran bahasa indonesia antara lain:

- (1) belajar dengan menggunakan papan tulis dan Komputer,
- (2) belajar dengan meringkas materi yang telah disampaikan,
- (3) belajar dengan melihat media.

Langkah-langkah tadi menjadikan acuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas lebih efektif dan siswa menjadi lebih paham mengenai materi. Melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual dapat membantu meningkatkan belajar siswa.

#### b. Gaya belajar visual pada mata pelajaran Matematika

Pada saat belajar matematika yang mereka sukai adalah sesuatu yang memfokuskan kepada penglihatan mereka yakni contohnya dengan media. Saat Kelas VIII belajar matematika, guru membawa sebuah media dan terlihat siswa tersebut menyenangi pelajaran dengan menggunakan gambar dan benda-benda nyata saat menjelaskan untuk memudahkan siswa visual dalam menyerap informasi saat belajar.

### 2. bentuk gaya belajar audiotori

a) bentuk gaya belajar audiotori siswa dalam pengembangan mata pelajaran bahasa Indonesia:

- (1) belajar dengan diskusi bersama,
- (2) belajar sambil mendengarkan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan gaya belajar audiotori yaitu:

- (1) siswa membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.
- (2) Guru memberikan materi kepada masing masing kelompok.
- (3) setelah selesai diskusi, Guru menunjuk acak siswa untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan oleh masing-masing siswa.

b. Gaya belajar auditorial pada mata pelajaran Matematika

Gaya belajar audio yang mengandalkan pada pendengaran siswa yang mereka lakukan ialah dengan, mendengarkan ceramah dan diskusi.

Dalam pembelajaran Matematika, ada beberapa metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, karena disini guru sebagai pendidik yang didengankan dan diperhatikan oleh murid.

1. Gaya belajar kinestetik

a. Gaya belajar kinestetik pada pelajaran bahasa Indonesia

Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia terkadang guru mengajak siswa belajar di luar kelas dan bahkan memberi tugas siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dengan mengaitkan materi yang sedang dipelajari.

Dengan mengamati lingkungan, praktik langsung siswa sangat senang karena dapat memahaminya dengan cepat serta mendapatkan ilmu dan pengalaman dan dapat bermanfaat.

b. Gaya belajar kinestetik pada pelajaran matematika

Gaya belajar kinestetik pada siswa ketika pelajaran matematika yaitu setelah guru memberikan penjelasan lalu guru mengajak siswa untuk praktik sehingga membuat siswa menjadi lebih paham dan melatih siswa untuk berfikir serta dapat memecahkan persoalan melalui praktik langsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang gaya belajar, Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gaya belajar yang paling baik dan paling buruk. Masing masing siswa memiliki gaya belajar berbeda beda dalam memahami suatu pelajaran.

**REFERENSI**

- Ahmad, Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021, *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 36.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. 2017. ng-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1), 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. 2018. The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*, 11(2), 115-128.
- Dimiyati. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Evaluating Information-ProcessiA. Muri Yusuf. (2017). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Ibadullah Malawi, Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan*, (CV. AE)
- Ihsana El Khuluqo Ihsana El Khuluqo. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irianto, Agus. (2013). *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan*
- M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S. (2009). *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar MEDIA GRAFIKA.
- Nurussakinah Daulay. (2015). *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan: Perdana Publishing.
- Stevani, F. (2016). Pengaruh Intelligence Quotient dan Emosional Quotient Terhadap Prestasi Belajar Mata Matakuliah Pengantar Akuntansi I Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 20-30.